

## **STRATEGI PEER LESSONS SOLUSI TERHADAP MASALAH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH**

**Armia**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Email : [armiamia1989@gmail.com](mailto:armiamia1989@gmail.com)

**Rian Vebrianto**

Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Email : [rian\\_vebrianto@uin-suska.ac.id](mailto:rian_vebrianto@uin-suska.ac.id)

**Muhammad Sahlan**

University Sains Islam Malaysia  
Email : [sahlanpatijateng@gmail.com](mailto:sahlanpatijateng@gmail.com)

**Abstract:** *This research is motivated by students' critical thinking skills and communication skills that have not been maximally developed in the learning process. During this time, the implementation of learning is dominated by the use of lecture methods whose activities are more centered on the teacher. This research uses a quantitative approach, a quasi-experimental method with the Nonequivalent Control Group design. The population in this study were all sample students in class V with 41 students. Data collection tools used were test questions, observation sheets, questionnaires, and documentation. Based on the analysis of the data obtained the following research questionnaire: (1) students are still experiencing difficulties in answering questions that require the analysis process. (2) students are still unable to identify problems related to the surrounding environment (3) students have not been able to have active discussions in the learning process, so that it can be concluded that to answer the problems above it is necessary to have a strategy that is an active learning strategy type of peer lesson can be applied as one strategies in learning Natural Science in the Water Cycle Material because based on the documentation of student learning outcomes the material is very difficult for students to understand*

**Keyword :** *peer lessons, critical thinking ability, communication skills*

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilan Komunikasi yang belum berkembang secara maksimal dalam proses pembelajaran. Selama ini, pelaksanaan pembelajaran didominasi dengan penggunaan metode ceramah yang kegiatannya lebih terpusat pada guru. Jenis penelitian ini adalah survey menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa. Pendekatan yang digunakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sampelnya kelas V dengan jumlah 41 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes, lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh angket hasil penelitian sebagai berikut: (1) siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan proses analisis. (2) siswa masih belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar (3) siswa belum bisa berdiskusi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menjawab permasalahan di atas perlu suatu strategi yaitu strategi pembelajaran aktif tipe peer lesson dapat diterapkan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Siklus Air karena berdasarkan dokumentasi dari hasil belajar siswa menyatakan materi ini sangat sulit untuk difahami oleh siswa.

**Kata Kunci:** Peer Lessons, Kemampuan Berpikir Kritis, Keterampilan Komunikasi

## PENDAHULUAN

Dalam al-Qur'an Allah sering mengisyaratkan mengenai manusia tentang menggunakan akal dan pikirannya, lebih khususnya dalam berpikir. Salah satu contohnya, *“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepada kalian supaya kalian memikirkannya. (Alquran, 2011)* Artinya, mengambil pelajaran dan memahami perumpamaan berikut makna-maknanya serta menempatkannya pada maksud sebenarnya. Sebagaimana firman-Nya, *“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (Abdullah, 2017)*

Dalam Alquran telah jelaskan betapa pentingnya proses berpikir supaya manusia menggunakan akal dan pikirannya dalam mengambil dan memutuskan suatu keputusan secara benar. Maka sejalan dengan variabel yang akan diteliti oleh penulis, yaitu berpikir kritis. Adapun Kemampuan berpikir kritis bahwasanya adalah proses berpikir yang terjadi pada seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat diyakini kebenarannya. Dalam pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis juga diperlukan,

karena dapat merumuskan, memformulasikan, dan menyelesaikan masalah. Hal ini merupakan pendapat Susanto yang menyatakan “Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan”. (Susanto, 2013)

Menurut pendapat Cyntia Melawati, Maria Paristiowati, Suhartono dalam jurnalnya keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Untuk itu, agar mampu melakukan komunikasi yang baik, maka seseorang harus memiliki ide dan penuh daya kreativitas yang tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai latihan dengan berbagai macam cara, salah satunya membiasakan diri dengan berdiskusi. (Cyntia Melawati, 2014)

(Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013, mewajibkan guru menjadikan siswa sebagai *center* atau yang kita kenal dengan istilah *studentcenter*. Siswa diminta untuk menemukan sendiri, tidak lagi diberikan oleh guru.

Berangkat dari pernyataan di atas timbullah beberapa masalah dalam dunia pendidikan kita saat ini salah satu yang terpenting adalah Siswa mengalami kesulitan

dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan proses analisis. Ini adalah masalah yang kerap ditemui guru dalam proses pembelajaran. Apabila siswa diberikan pertanyaan yang hanya memerlukan hafalan maka siswa dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut. Akan tetapi apabila siswa diberikan pertanyaan yang membutuhkan analisis, siswa akan sangat susah sekali untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Siswa belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Kurangnya kepekaan siswa terhadap lingkungan, membuat para siswa seringkali tidak dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dilingkungan tempat ia tinggal. Hal ini tentunya berdampak pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu yang dilaksanakan pada tanggal 30 september 2019, guru juga menyampaikan bahwa Keterampilan Komunikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa masih belum optimal. Hal ini dijelaskan oleh guru bahwa (1) siswa belum mempunyai tanggung jawab pribadi terkait dengan tugas sekolah; (2) siswa belum bisa mengkomunikasikan, apa yang

mereka inginkan, (3) siswa masih malu-malu untuk bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran (3) siswa masih belum bisa menyelesaikan persoalan yang terkait dengan masalah dan mencari solusi.

Selain melakukan wawancara, prasarvei juga dilaksanakan melalui observasi untuk menguatkan hasil wawancara. Observasi yang dilaksanakan memperlihatkan bahwa (1) siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan proses analisis; (2) siswa masih belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar; (3) siswa masih cenderung menerima pendapat dari guru atau teman tanpa adanya keinginan untuk memberikan kritik, saran atau bertanya pada saat diskusi; (4) siswa belum bisa berdiskusi aktif dalam proses pembelajaran (5) siswa masih malu untuk bertanya dan menjawab persoalan secara maksimal.

Berkaitan dengan masalah di atas, perlu diupayakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang dapat mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 diantaranya adalah tipe *peer lessons*. (Sani, 2014) strategi pembelajaran *tipe peer lessons* merupakan strategi pembelajaran. Dalam strategi *peer*

lessons ini siswa dituntut aktif karena dalam strategi ini siswa akan membelajarkan teman sekelasnya, sehingga pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan bahkan bisa lebih bermakna karena siswa akan merasakan langsung membelajarkan temannya dengan kemampuan yang dia miliki. Mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.

Dalam hal ini diperkuat oleh pendapat Zaini dkk juga mengatakan bahwa: "Strategi Peer Lessons baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya". Dalam hal ini, strategi peer lessons lebih terarah pada pembelajaran aktif yang mendukung pengajaran materi pelajaran antara siswa kepada sesama siswa lainnya di dalam kelas. (Zaini, 2011)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengujicobakan strategi *tipe peer lessons* pada pembelajaran kelas V MIM pada pelajaran Ilmu pengetahuan Alam atau pada tema 8 materi tentang Siklus Air. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui

keefektifannya terhadap kemampuan berpikir kritis dan Keterampilan Komunikasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sampelnya kelas V dengan jumlah 41 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes, lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh angket hasil penelitian sebagai berikut: (1) siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan proses analisis. (2) siswa masih belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar (3) siswa belum bisa berdiskusi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menjawab permasalahan di atas perlu suatu strategi yaitu strategi pembelajaran aktif tipe peer lesson dapat diterapkan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Siklus Air karena berdasarkan dokumentasi dari hasil belajar siswa menyatakan materi ini sangat sulit untuk

difahami oleh siswa karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa, metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode atau teknik yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, alat pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes, lembar observasi, angket, dan dokumentasi analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan pemilihan metode penelitian kuantitatif ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Dalam hal ini yaitu strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, yaitu mencari pengaruh atau perbedaan dari suatu perlakuan tertentu. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh

perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

## **HASIL**

Jawaban dari permasalahan penelitian ini adalah strategi Tipe Peer Lessons sebagai upaya atau cara untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Komunikasi siswa. Bahwa strategi tipe Peer Lessons adalah salah satu strategi yang bisa menjadikan siswa aktif sehingga pembelajaran jadi menyenangkan dan bermakna, ketika pembelajaran bermakna maka siswa akan mampu dalam berpikir secara kritis dan tentu akan diimbangi oleh keterampilan dalam komunikasi yang diterapkan dalam diskusi dengan menggunakan strategi tipe peer lessons.

Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa adalah strategi pembelajaran Peer Lessons. Strategi pembelajaran Peer Lessons merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika siswa atau peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.

Dengan ini mereka secara aktif menemukan ide pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang

mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Dari angket yang dibagikan kepada 41 responden dikalangan siswa kelas V MIM Simpang Kubu Kab.Kampar mengenai beberapa hal yang ditanyakan adalah pembelajaran yang menggunakan strategi peer lessons terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa. Hasil angket di tampilkan pada table

**Tabel 1. Hasil dari Quisioner Angket menggunakan strategi peer lesson dalam pembelajaran**

pertanyaan	hasil Quisioner	katategori	persentase
saya merasa lebih mudah memahami siklus makhluk hidup dengan menggunakan strategi tipe peer lessons	32	iya	80%
saya merasa bosan jika proses belajar tidak menggunakan strategi peer lessons	22	tidak	55%
strategi yang digunakan guru biasanya kurang menarik	30	iya	70%
dengan menggunakan strategi peer lesson saya lebih bisa	33	iya	77.5%

memahami secara berpikir kritis dan keterampilan komunikasi jadi aktif

siswa menyampaikan materi			
dengan suara yang jelas	28	iya	72%
dengan menggunakan peer lesson maka diskusi			
dalam proses belajar berjalan aktif	28	iya	72%

Dari hasil quisioner menggunakan strategi tipe peer lessons pada materi siklus makhluk hidup membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih paham dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi peserta didik dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka salah satu strategi yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi peserta didik adalah dengan strategi tipe peer lesson.

Dalam strategi peer lessons ini siswa dituntut aktif karena dalam strategi ini siswa akan membelajarkan teman sekelasnya, sehingga pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan bahkan bisa lebih bermakna karena siswa akan merasakan langsung membelajarkan temannya dengan kemampuan yang dia miliki. Mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk

mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.

## PEMBAHASAN

Ringkasan dari hasil penelitiannya, adalah peneliti melakukan penelitian dengan mengujicobakan strategi *tipe peer lessons* pada pembelajaran pada pelajaran Ilmu pengetahuan Alam atau pada tema 8 materi tentang Siklus Air. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifannya terhadap kemampuan berpikir kritis dan Keterampilan Komunikasi pada siswa.

Berangkat dari pernyataan di atas timbullah beberapa masalah dalam dunia pendidikan kita saat ini salah satu yang terpenting adalah Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan proses analisis. Ini adalah masalah yang kerap ditemui guru dalam proses pembelajaran. Apabila siswa diberikan pertanyaan yang hanya memerlukan hafalan maka siswa dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut. Akan tetapi apabila siswa diberikan pertanyaan yang membutuhkan analisis, siswa akan sangat susah sekali untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan teori dari Zaini dkk "Strategi Peer Lessons baik digunakan untuk

menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya". Dalam hal ini, strategi peer lessons lebih terarah pada pembelajaran aktif yang mendukung pengajaran materi pelajaran antara siswa kepada sesama siswa lainnya di dalam kelas.

Dan hasil penelitian lain yang relevan, yaitu Dessy Triana Relita, Anna Marganingsih, Utari Ilhayati Ningsih, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 4 (2), 2017. interpretasi temuan, berupa ada strategi pembelajaran aktif tipe peer lesson dapat diterapkan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. keterbatasan penelitian, bahwa dalam penelitian ini belum di bahas tentang keterampilan Komunikasi siswa.

Implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan bahwa dalam penelitian ini diharapkan nantinya bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa.

## KESIMPULAN

Secara lebih jelas hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons di kelas eksperimen berlangsung dengan baik. Hasil observasi guru dan siswa rata-rata pertemuan di kelas eksperimen menunjukkan sangat baik.

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti sendiri. Peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut. 1. Siswa diharapkan untuk selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti berani mengemukakan pendapat dan berkeinginan mencari sumber informasi lain yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Sikap ini akan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang telah dimiliki. 2. Guru diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memilih metode, model, atau media pembelajaran yang kondusif, tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan dan mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. 3. Guru diharapkan

dapat melakukan inovasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, di antaranya dengan menerapkan berbagai model pembelajaran di kelas, yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. 4. Siswa diharapkan untuk belajar lebih giat lagi agar kemampuan berpikirnya menjadi lebih kritis maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons dapat diterapkan dan memberikan hasil yang lebih baik lagi pada cakupan materi maupun mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan terjemhannya (2011) edisi ilmu pengetahuan surat Al-Baqarah ayat 266 Bandung: Al-Mizan Puhblising House.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahan, (2017) *Tafsir Ibnu Katsir* (terjemahan M. Abdul Ghoffar E.M). Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. (Edisi asli diterbitkan tahun 1994 oleh Muassasah Dar al-Hilal Kairo).
- Arisan Candra Nainggolan, (2018) Perbedaan Hasil Belajar Matematika siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif Tipe Peer Lessons dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori, *Jurnal pendidikan matematika dan terapan volume 4 No 1 tahun*
- Bassham, G., Irwin, W., Nardone, H., & Wallace, J. M. (2011) *Critical thinking a student's introduction (4<sup>th</sup> ed.)*. Singapore: McGraw Hill.



- Candra Arisan Naigolan,(2018) Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Terapan* Vol 4 No 1
- Cyntia Melawati, Maria Paristiowati, Suhartono,(2014) analisis Kemampuan Komunikasi dan Kerja Sama Siswa pada Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization), *JRPK* Vol. 4 No. 1 Desember
- Erni Hastuti, (2011) Sifat Kritis Membangun Keterampilan Berkomunikasi, *UG Jurnal ISSN:19784783* Volume 5 No 11. September.
- Diner Nur Inten, (2017) Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran, *Jurnal Media Tor* Vol 10 (01) Juni
- Deporter Bobbi, Mike Hernacki,(2011) *Quantum Learning*, Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI.
- Dessy Triana Relita, Anna Marganingsih, Utari Ilhayati Ningsih, (2017)Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 4 (2), 2017
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini Hisyam,Beramawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:CTSD (Center for Teaching Staff Development) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011